

Identifikasi Kesiapan Masyarakat Desa Cisarua Kecamatan Sukaraja Kabupaten Sukabumi Menuju Desa Mandiri Tahun 2021

Alya Muthia Fadhilah*

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*alya.muthia2000@gmail.com

Abstract. The successful process of strengthening independence in managing village resources will improve the ability of the community to maintain welfare without having to rely on others. In order for the development of the village to achieve the target of independence and welfare of the village community, it is necessary to conduct preliminary research on community readiness. This research aims to analyze the readiness of the people of Cisarua Village sukaraja district of Sukabumi regency towards independent villages in 2021 and to determine the dimensions of readiness that are most dominant for the people of Cisarua Village Sukaraja District Sukabumi to independent village in 2021. The research method used is qualitative descriptive. Data collection is carried out through interviews, questionnaires, observations and documentation to 1 village head, 3 village officials and 96 communities. Readiness assessment uses the dimensions of the Community Readiness Model and with the scale of likert scale measurement. The results of the analysis showed the Readiness of the Cisarua Village Community of Sukaraja District of Sukabumi Regency which is based on 5 dimensions of readiness to be at the initiation stage for the assessment of the level of knowledge of the community is at level 3.4 which is at the Preparation stage. For the assessment of the leadership level is at the level of 3.9 which is at the initiation stage. For climate-related assessments of the community is at the level of 3.3 which is at the Preparation stage. For the assessment of the level of public knowledge about the issue is at the level of 3.3, which is at the Preparation stage. And for resource-related assessment is at the level of 3.7 which is at the Initiation stage. The dimension of readiness of the people of Cisarua Village of Sukaraja District of Sukabumi Regency is most dominant in the leadership dimension with the highest score of 3.9 which is included at the Initiation level. It shows the need for continuous improvement to achieve independent villages.

Keywords: *Community Readiness, Independent Village*

Abstrak. Berhasilnya proses penguatan kemandirian dalam mengelola sumber daya desa akan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mempertahankan kesejahteraan tanpa harus bergantung pada pihak lain. Agar pengembangan desa dapat mencapai sasaran kemandirian dan kesejahteraan masyarakat desa maka perlu dilakukan penelitian awal mengenai kesiapan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan masyarakat Desa Cisarua Kecamatan Sukaraja Kabupaten Sukabumi menuju desa mandiri tahun 2021 dan untuk menentukan dimensi Kesiapan yang paling dominan bagi masyarakat Desa Cisarua Kecamatan Sukaraja Kabupaten Sukabumi menuju desa mandiri tahun 2021. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, kuesioner, observasi dan dokumentasi kepada 1 Kepala desa, 3 Aparat Desa dan 96 Masyarakat. Penilaian kesiapan menggunakan dimensi Community Readiness Model dan dengan skala pengukuran skala likert. Hasil analisis menunjukkan Kesiapan Masyarakat Desa Cisarua Kecamatan Sukaraja Kabupaten Sukabumi yang didasarkan pada 5 dimensi kesiapan berada ada pada tahap initiation untuk penilaian tingkat pengetahuan masyarakat berada pada tingkatan 3,4 yaitu berada pada tahap Preparation. Untuk penilaian tingkat kepemimpinan berada pada tingkatan 3,9 yaitu berada pada tahap Initiation. Untuk penilaian terkait iklim masyarakat berada pada tingkatan 3,3 yaitu berada pada tahap Preparation. Untuk penilaian tingkat pengetahuan masyarakat mengenai isu berada pada tingkatan 3,3 yaitu berada pada tahap Preparation. Dan untuk penilaian terkait sumber daya berada pada tingkatan 3,7 yaitu berada pada tahap Initiation. Dimensi Kesiapan masyarakat Desa Cisarua Kecamatan Sukaraja Kabupaten Sukabumi yang paling dominan berada pada dimensi kepemimpinan dengan skor tertinggi yaitu sebesar 3,9 yang termasuk pada level Initiation. Hal itu menunjukkan masih perlunya pembenahan berkelanjutan untuk mencapai desa mandiri.

Kata Kunci: *Kesiapan Masyarakat, Desa Mandiri*

A. Pendahuluan

Ditetapkannya Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa telah memberi ruang untuk paradigma baru dalam pembangunan desa di Indonesia. Untuk mewujudkannya diperlukan upaya agar desa mempunyai kemampuan sendiri dalam membangun desanya. Paradigma pembangunan yang dilakukan sendiri oleh Desa dikenal dengan istilah “Desa Membangun” (Arif dan Mujiyanto, 2019:2).

Pembangunan desa atau desa membangun merupakan upaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Indeks Desa Membangun (IDM) memandang prakarsa dan kuatnya masyarakat desa dalam proses kemajuan dan keberdayaan kehidupan desa yang di dalamnya memiliki ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi. Indeks Desa Membangun (IDM) akan menentukan 5 status desa yang disebut dengan klasifikasi desa dalam Permendesa No.2 Tahun 2016. Klasifikasi yang dimaksud adalah desa mandiri, desa maju, desa berkembang, desa tertinggal, dan desa sangat tertinggal.

Desa Cisarua merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat dengan jumlah penduduk hingga tahun 2021 menurut data Desa Cisarua mencapai 7570 jiwa. Dalam Indeks Desa Membangun (IDM), Desa Cisarua termasuk desa maju dengan idm 0,8137. Jika dilihat dari IDM Desa Mandiri dengan ambang batas >0,815, Desa Cisarua sedikit lagi mendekati ke desa mandiri. Namun Desa Cisarua mempunyai permasalahan di IKS dan IKE yang masih rendah.

Untuk mewujudkan desa mandiri harus dibarengi dengan pemberdayaan masyarakat desa sebagai pelaku utama (Anwar Sanusi dan Syaiful Huda, 2015: 7). Pemberdayaan masyarakat merupakan strategi dalam konsep pembangunan berpusat pada masyarakat sebagai subyek pembangunan. Pemberdayaan masyarakat pada hakekatnya berkaitan erat dengan sustainable development yang membutuhkan pra-syarat keberlanjutan kemandirian masyarakat secara ekonomi, ekologi dan sosial yang selalu dinamis (Munawar, 2011:88).

Dalam Program Pembangunan Desa Cisarua lebih mengedepankan keinginan masyarakat di Desa Cisarua tersebut agar masyarakat sejahtera.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana kesiapan masyarakat Desa Cisarua kecamatan Sukaraja Kabupaten Sukabumi menuju desa mandiri tahun 2021?”, dan “Dimensi kesiapan apakah yang paling dominan bagi masyarakat Desa Cisarua Kecamatan Sukaraja Kabupaten Sukabumi menuju desa mandiri tahun 2021?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian antara lain:

1. Untuk menganalisis kesiapan masyarakat Desa Cisarua Kecamatan Sukaraja Kabupaten Sukabumi menuju desa mandiri tahun 2021.
2. Untuk menentukan dimensi Kesiapan yang paling dominan bagi masyarakat Desa Cisarua Kecamatan Sukaraja Kabupaten Sukabumi menuju desa mandiri tahun 2021.

B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Kepala Desa, Aparat Desa, dan Masyarakat Desa Cisarua Kecamatan Sukaraja Kabupaten Sukabumi. Dengan teknik pengambilan sampel yaitu *nonprobability sampling* dengan teknik *Accidental sampling*, diperoleh jumlah sampel penelitian antara lain Kepala Desa, 3 Aparat Desa, dan 96 Masyarakat Desa Cisarua Kecamatan Sukaraja Kabupaten Sukabumi. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer antara lain diperoleh dengan kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Serta data sekunder antara lain diperoleh melalui dokumen dan website.

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah identifikasi kesiapan berdasarkan pendapat responden kunci menggunakan penilaian *Community Readiness Model* dan skala pengukuran menggunakan *skala likert*.

Tabel 1. Tingkatan Kesiapan Masyarakat

No	Stage	Range
1	<i>No Awareness</i>	1.0-1.4
2	<i>Denial/Resistance</i>	1.5-1.9
3	<i>Vague Awareness</i>	2.0-2.4
4	<i>Preplanning</i>	2.5-2.9
5	<i>Preparation</i>	3.0-3.4
6	<i>Initiation</i>	3.5-3.9
7	<i>Stabilization</i>	4.0-4.4
8	<i>Confirmation/Expansion</i>	4.5-4.9
9	<i>Community Ownership</i>	5.0-5.4

Sumber: Febriyanti (2015)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tingkat Kesiapan Masyarakat Desa Cisarua menuju Desa Mandiri Dimensi Pengetahuan Masyarakat

Tabel 2. Dimensi Pengetahuan Masyarakat

No.	Responden	Penilaian		Rata-rata Nilai
		1	2	
1	1 Kepala Desa	5	5	5
2	1 Aparat Desa A	4,2	4	4,1
3	1 Aparat Desa B	4,8	4	4,4
4	1 Aparat Desa C	4	3,8	3,9
5	96 Responden Masyarakat	337,2	302,6	319,9
	Rata-rata Responden Masyarakat	3,5	3,2	3,3
Total Rata-rata nilai :				337,3
Total/Jml Interview :				3,4

Sumber: Data Olahan Penelitian Lapangan

Dilihat dari rata-rata untuk dimensi pengetahuan masyarakat Desa Cisarua dengan nilai tingkatan 3,4 berada pada tahap ke-5 dari 9 tahap kesiapan yaitu *Preparation* artinya masyarakat mulai mengorganisir diri untuk mengetahui tentang pembangunan desa. Menurut teori Human Capital, pembangunan sumber daya manusia berkaitan dengan pendidikan dan penempatan tenaga kerja. Dengan asumsi semakin tinggi mutu pendidikan, semakin tinggi produktivitas tenaga kerja dan semakin tinggi pula pengaruh terhadap pertumbuhan pembangunan masyarakat.

Dimensi Kepemimpinan

Tabel 3. Dimensi Kepemimpinan

No.	Responden	Penilaian		Rata-rata Nilai
		1	2	
1	1 Kepala Desa	5	4,2	4,6
2	1 Aparat Desa A	4,6	4	4,3
3	1 Aparat Desa B	4,2	4	4,1
4	1 Aparat Desa C	4,4	4,2	4,3
5	96 Responden Masyarakat	381,6	368,6	375,1
	Rata-rata Responden Masyarakat	4,0	3,8	3,9
Total Rata-rata nilai :				392,4
Total/Jml Interview :				3,9

Sumber: Data Olahan Penelitian Lapangan

Dilihat dari rata-rata untuk dimensi kepemimpinan dengan nilai tingkatan 3,9 pada tahap ke-6 dari 9 tahap kesiapan yaitu berada pada tahap *Initiation* artinya figur pemimpin lokal mampu menyampaikan informasi. Dengan adanya peran dan dukungan Kepala Desa Cisarua berdasarkan penilaian masyarakatnya diharapkan pembangunan Desa Cisarua dapat lebih maju lagi.

Dimensi Iklim Masyarakat

Tabel 4. Dimensi Iklim Masyarakat

No.	Responden	Penilaian		Rata-rata Nilai
		1	2	
1	1 Kepala Desa	4,8	5	4,9
2	1 Aparat Desa A	4	5	4,5
3	1 Aparat Desa B	4,2	4	4,1
4	1 Aparat Desa C	4,4	4	4,2
5	96 Responden Masyarakat	343,2	284,6	313,9
	Rata-rata Responden Masyarakat	3,6	3,0	3,3
Total Rata-rata nilai :				331,6
Total/Jml Interview :				3,3

Sumber: Data Olahan Penelitian Lapangan

Dilihat dari rata-rata untuk dimensi iklim masyarakat dengan nilai tingkatan 3,3 pada tahap ke-5 dari 9 tahap kesiapan yaitu tahap *Preparation* artinya masyarakat mulai mengorganisir diri dalam menentukan sikap terhadap pembangunan desa. Masyarakat Desa Cisarua pada umumnya mendukung pembangunan desa, hanya hambatan-hambatan yang ada bisa diatasi dengan memberi pelatihan, informasi dan dimotivasi akan kesadaran pendidikan formal bagi generasi muda.

Dimensi Pengetahuan Masyarakat tentang Isu

Tabel 5. Dimensi Pengetahuan Masyarakat Tentang Isu

No.	Responden	Penilaian		Rata-rata
		1	2	Nilai
1	1 Kepala Desa	4,6	3,8	4,2
2	1 Aparat Desa A	4,4	3,2	3,8
3	1 Aparat Desa B	2,8	3,8	3,3
4	1 Aparat Desa C	3,6	3	3,3
5	96 Responden Masyarakat	350,2	275,2	312,7
	Rata-rata Responden Masyarakat	3,6	2,9	3,3
Total Rata-rata nilai :				327,3
Total/Jml Interview :				3,3

Sumber: Data Olahan Penelitian Lapangan

Dilihat dari rata-rata untuk dimensi pengetahuan masyarakat tentang isu dengan nilai tingkatan 3,3 pada tahap ke-5 dari 9 tahap kesiapan yaitu berada pada tahap *Preparation* artinya masyarakat mulai mengorganisir diri terhadap masalah dalam pembangunan desa. Pada tahapan ini masyarakat dan aparat desa dapat ditingkatkan pengetahuannya dengan dilakukannya pelatihan-pelatihan terutama IT bagi aparat desa dan seringnya dilibatkan dalam rapat-rapat desa, sehingga membuka wawasan pengetahuan masyarakat.

Dimensi Sumber Daya

Tabel 6. Dimensi Sumber Daya

No.	Responden	Penilaian		Rata-rata
		1	2	Nilai
1	1 Kepala Desa	4,4	4,6	4,5
2	1 Aparat Desa A	3,8	4	3,9
3	1 Aparat Desa B	3,4	4	3,7
4	1 Aparat Desa C	4	4	4
5	96 Responden Masyarakat	349,4	355,8	352,6
	Rata-rata Responden Masyarakat	3,6	3,7	3,7
Total Rata-rata nilai :				368,7
Total/Jml Interview :				3,7

Sumber: Data Olahan Penelitian Lapangan

Dilihat dari rata-rata untuk dimensi sumber daya dengan nilai tingkatan 3,7 pada tahap ke-6 dari 9 tahap kesiapan yaitu berada pada tahap *Initiation* artinya masyarakat ikut dan terlibat dalam pembangunan desa. Dengan adanya dukungan masyarakat terhadap sumber daya dan

kepuasan masyarakat terhadap evaluasi diharapkan pembangunan Desa Cisarua dapat lebih maju lagi.

Dimensi Kesiapan yang Paling Dominan

Perhitungan total tiap variabel untuk mengetahui nilai kesiapan dilakukan dengan menggunakan total skor masing-masing variabel yang dibagi dengan jumlah variabel yaitu 5. Pada tabel 6 menunjukkan bahwa jumlah total semua dimensi kesiapan adalah 17,6 dan diperoleh rata-rata sebesar 3,5. Nilai tersebut menunjukkan tingkat kesiapan masyarakat Desa Cisarua berada di tingkat keenam yaitu Initiation (ikut dan terlibat).

Tabel 7. Perhitungan Kesiapan Masyarakat

No.	Dimensi	Total Nilai	Skor Dimensi
1	Pengetahuan Masyarakat	337,3	3,4
2	Kepemimpinan	392,4	3,9
3	Iklim Masyarakat	331,6	3,3
4	Pengetahuan Masyarakat mengenai Isu	327,3	3,3
5	Sumber Daya	368,7	3,7
		Total:	17,6
		Skor Kesiapan:	3,5

Sumber: Data Olahan Penelitian Lapangan

Kesiapan masyarakat Desa Cisarua pada tahap inittation yang ditandai dengan:

1. Sebagian besar masyarakat telah cukup memiliki pengetahuan dasar tentang pembangunan desa.
2. Kepemimpinan memiliki peran kunci dalam perencanaan, pengembangan, dan implementasi program.
3. Masyarakat cukup terlibat dalam kegiatan pembangunan desa.
4. Masyarakat cukup mengetahui tentang masalah yang ada.
5. Sumberdaya telah dialokasikan untuk mendukung usaha pembangunan desa.

Selain diperoleh skor total tingkat kesiapan masyarakat, hasil perhitungan juga menunjukkan skor pada masing-masing variabel. Variabel kepemimpinan memiliki skor tertinggi yaitu sebesar 3,9 yang termasuk pada level Initiation. Variabel tersebut menunjukkan figure pemimpin local mampu memberikan informasi (Edward, R.W et. Al, 2000). Hasil survey menunjukkan bahwa secara umum masyarakat Desa Cisarua mendukung pimpinan/kepala desa dan mempunyai sifat patuh pada pimpinan. Kelebihannya patuh pada pimpinan/kepala desa maka masyarakat Desa Cisarua akan mudah diarahkan untuk siap membangun Desa Cisarua, jadi disini kuncinya terletak pada Kepala Desa dalam memberikan ide-ide dan motivasi untuk pembangunan Desa Cisarua. Variabel iklim masyarakat dan pengetahuan masyarakat mengenai isu memiliki skor paling rendah yaitu sebesar 3,3 yang termasuk ke dalam level preparation. Variabel tersebut menunjukkan bahwa masyarakat mulai mengorganisir diri (Edward, R.W et. Al, 2000). Secara umum masyarakat cukup mendukung pembangunan Desa Cisarua yang dapat memberikan manfaat dan pengaruh positif bagi masyarakat. Akan tetapi variabel iklim masyarakat juga menilai hambatan yang dialami dalam usaha pembangunan Desa Cisarua dan pengetahuan masyarakat mengenai isu berdasarkan hasil survey menunjukkan hambatan dan masalah yang terjadi adalah terkait dengan sumberdaya manusia, rata-rata tingkat pendidikan masyarakat yang rendah menyebabkan kurangnya pengetahuan dan kompetensi masyarakat tentang pembangunan desa.

Dari hasil penelitian tersebut Kesiapan masyarakat Desa Cisarua sebagai desa maju berada pada tahap ke 6 yaitu *initiation* dari 9 tahapan kesiapan masyarakat, hal itu menunjukkan masih perlunya pembenahan berkelanjutan untuk mencapai desa mandiri.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang identifikasi kesiapan Masyarakat Desa Cisarua Kecamatan Sukaraja Kabupaten Sukabumi menuju desa mandiri tahun 2021, dengan menggunakan metode kualitatif, didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesiapan Masyarakat Desa Cisarua Kecamatan Sukaraja Kabupaten Sukabumi yang diukur dengan menggunakan 5 dimensi yaitu dimensi pengetahuan masyarakat, kepemimpinan, iklim masyarakat, pengetahuan masyarakat mengenai isu, dan sumber daya berada pada range *initiation*. Tahap *initiation* merupakan tahap dimana masyarakat ikut dan terlibat dalam pembangunan desa. Untuk penilaian tingkat pengetahuan masyarakat pada umumnya mengetahui tentang pembangunan desa. Untuk penilaian tingkat kepemimpinan menunjukkan Pemimpin berperan dan mendukung dalam pembangunan desa. Untuk penilaian terkait iklim masyarakat menunjukkan bahwa masyarakat cukup menerima adanya pembangunan desa dan memberikan sikap positif. Untuk penilaian tingkat pengetahuan masyarakat mengenai isu tergambar cukup tahu. Dan untuk penilaian terkait sumber daya menunjukkan adanya dukungan dan keterlibatan masyarakat terhadap pembangunan desa.
2. Dimensi Kesiapan masyarakat Desa Cisarua Kecamatan Sukaraja Kabupaten Sukabumi yang paling dominan berada pada dimensi kepemimpinan dengan skor tertinggi yaitu sebesar 3,9 yang termasuk pada level *Initiation*. Dimensi tersebut menunjukkan figure pemimpin local mampu memberikan informasi. Artinya secara umum masyarakat Desa Cisarua mendukung pimpinan/kepala desa dan mempunyai sifat patuh pada pimpinan. Kelebihannya patuh pada pimpinan/kepala desa maka masyarakat Desa Cisarua akan mudah diarahkan untuk siap membangun Desa Cisarua, jadi disini kuncinya terletak pada Kepala Desa dalam memberikan ide-ide dan motivasi untuk pembangunan Desa Cisarua. Dengan begitu Kesiapan masyarakat Desa Cisarua sebagai desa maju berada pada tahap ke 6 yaitu *initiation* dari 9 tahapan kesiapan masyarakat, hal itu menunjukkan masih perlunya langkah-langkah strategis yang harus dilakukan Desa Cisarua dalam mewujudkan kemandirian desa.

Acknowledge

Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih setulus-tulusnya kepada yang terhormat Prof. Dr. H. Edi Setiadi, SH., MH., selaku Rektor Universitas Islam Bandung. Dr. Ima Amaliah, S.E., M. SI. selaku Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung dan Dosen Wali Meidy Haviz, SE., M. SI. Westi Riani, SE., ME., Sy. selaku dosen pembimbing yang telah dengan penuh kesabaran dan keikhlasan memberi dukungan, bimbingan, motivasi. Ade Yunita Mafruhah, SE., M.SOC.SC selaku dosen penguji II dan Dr. Dewi Rahmi, S.E., M. Si selaku dosen penguji III. Beserta para dosen lainnya prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung. Dan juga Kepala Desa dan Aparat Desa Cisarua Kecamatan Sukaraja Kabupaten Sukabumi. Terimakasih kepada kepada kedua orang tua penulis, Ayah Iyan Muldiana S, S.P dan Ibu R. Tiyas Priyasurti Danadibrata, S.P., M.M dan juga kepada kedua adik saya Daffa Naufal Fadhil dan Faiza Khalisha Fadhillah yang selalu memberi doa tulus, perhatian dan pengertiannya, penulis ucapkan terima kasih yang tiada terhingga. Demikian pula kepada sahabat-sahabat penulis yang selalu mendampingi dan membantu serta pihak-pihak yang telah memberikan dukungan, penulis ucapkan terima kasih.

Daftar Pustaka

- [1] Anwar Sanusi, dan Syaiful Huda. (2015). Indeks Desa Membangun. Jakarta Selatan: Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi.

- [2] Arif dan Mujianto, 2019:2). Anwar Sanusi, & Syaiful Huda. (2015). Indeks Desa Membangun. Jakarta Selatan: Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi.
- [3] Edwards, R. W. et al. (2000). Community readiness: Research to pratice. Journal of Community Psychology.
- [4] Munawar, N. (2018). Pemberdayaan Masyarakat. Dedikasi: Journal of Community Engagment, I(2), 87–99. <https://doi.org/10.31227/osf.io/weu8z>